

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berkomunikasi adalah aktivitas yang harus dilakukan oleh manusia sebagai makhluk sosial. Selain penggunaan dan pemilihan bahasa yang tepat, untuk membangun komunikasi yang efektif, respons juga penting untuk dilakukan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata respons berasal dari kata *response*, yang berarti tindakan atau tanggapan terhadap suatu masalah terhadap khalayak. (KBBI, 2008:1170).

Respons merupakan tanggapan atau balasan yang bergantung pada rangsangan atau merupakan perolehan dari rangsangan tersebut. Respons hanya akan muncul pada saat seseorang dihadapkan dengan rangsangan yang memerlukan adanya reaksi. Respons seseorang memiliki bentuk yang bermacam-macam, ada respons baik dan buruk, positif dan negatif (Azwar, 2015:14).

Pada dasarnya, respons terdiri dari komunikasi verbal dan non verbal. Respons verbal adalah sebuah usaha yang dilakukan dengan sadar untuk berinteraksi dengan orang lain secara lisan (Mulyana, 2007:260). Sedangkan respons non verbal adalah sebuah ungkapan dalam bentuk isyarat yang bukan kata-kata (Mulyana, 2007:343). Salah satu ungkapan bentuk isyarat yang sering dilakukan manusia untuk merespons adalah gestur tubuh dan mimik wajah. Seperti mengangguk, menggeleng, tertawa, marah, mengerutkan alis, tersenyum dan bertepuk tangan.

Jepang memiliki budaya merespons atau memberikan tanggapan kepada mitra tutur saat berkomunikasi. Budaya merespons atau memberi tanggapan kepada mitra

tutur saat berkomunikasi dalam bahasa Jepang disebut dengan *aizuchi*. Merespons atau memberikan tanggapan kepada mitra tutur sudah menjadi suatu keharusan dalam berkomunikasi dengan penutur asli Jepang. Orang Jepang cenderung merespons lebih sering daripada orang Amerika, dengan begitu dapat dikatakan bahwa *aizuchi* sudah menjadi budaya dalam kegiatan berkomunikasi. Orang Jepang menganggap reaksi sependek apapun selama mitra tutur berbicara adalah hal yang normal dan diharapkan (Maynard, 1995:221). Hal ini menunjukkan bahwa tanpa adanya *aizuchi* orang Jepang akan cemas dan beranggapan bahwa tuturannya tidak tersampaikan dengan baik.

Berikut merupakan *aizuchi* yang sering digunakan oleh penutur asli Jepang untuk merespons atau menanggapi mitra tutur, seperti: 「はい」 “hai”, 「へー」 “he-”, 「なるほど」 “naruhodo”, 「そうそう」 “sousou”, 「そうか」 “souka”, 「うん」 “un” dan yang lainnya. Saat merespons menggunakan *aizuchi*, penutur asli Jepang juga memperhatikan penggunaan nada dan ekspresi, karena kedua hal tersebut dapat memberikan impresi kepada mitra tutur.

Skripsi ini membahas lebih dalam tentang bentuk dan fungsi *aizuchi* pada interaksi penutur asli Jepang, bagaimana dampak jika tidak adanya *aizuchi* dalam suatu interaksi dan faktor-faktor yang mendorong adanya *aizuchi* dalam suatu interaksi. Adapun kerangka teori yang digunakan dalam skripsi ini yaitu teori sosiopragmatik dan teori *aizuchi* oleh Horiguchi. Sumber data skripsi ini adalah video yang diunggah pada kanal youtube yang bernama 「はじめしゃちょーの

畑」 *Hajimesyacho no Hatake*. Berikut merupakan contoh data penggunaan *aizuchi*

oleh penutur asli Jepang yang terdapat dalam video sumber data.

Contoh data (1)

Konteks situasi

Penutur : Yohei Sensei
 Usia penutur : 36 tahun
 Mitra tutur : Tanacchi
 Usia mitra tutur : 28 tahun
 Waktu : Menit ke 0:04-0:07
 Lokasi : Kantor *Hajimesyacho no Hatake*
 Situasi : Tokoh Matazou membawa tiga kardus besar mie instan merek *Ichiran*. *Ichiran* adalah restoran ramen terkenal di Jepang. Tokoh Yohei sensei dan Tanacchi secara kebetulan berada di tempat saat tokoh Matazou membawa mie. Tokoh Yohei sensei dan Tanacchi mulai membicarakan tentang ramen *ichiran*.

Data tuturan :

Yohei Sensei : 「一蘭ってさ、カップ麺ってマジで満らしいね」
 : *Ichiran tte sa, kappu men tte maji de manma rashii ne*
 : Mie instan *Ichiran* tuh rasanya sama banget kayak yang di restoran kan ya.
 Tanacchi : 「マジまんまです」
 : *Maji manma desu*
 : Sama banget

(Sumber: はじめしゃちょーの畑が本物の畑で作業してみた)

Contoh data (1) adalah interaksi yang dilakukan oleh tokoh Yohei sensei dan Tanacchi dan mengandung *aizuchi* atau respons yang dilakukan oleh tokoh Tanacchi. Tokoh tanacchi merespons tuturan Yohei sensei yang mengatakan 「一蘭ってさ、カップ麺ってマジで満らしいね」 “*Ichiran tte sa, kappu men tte maji de manma rashii ne*” yang artinya “Mie instan *Ichiran* tuh rasanya sama banget kayak yang di restoran kan ya”. Tokoh Tanacchi merespons 「マジまんまです」 “*Maji manma desu*” yang artinya “Sama banget”. Bentuk respons atau

aizuchi yang dilakukan oleh Tanacchi adalah *kurikaeshi* atau bentuk pengulangan, karena tokoh Tanacchi mengulang sebagian tuturan tokoh Yohei sensei. Fungsi *aizuchi* tersebut adalah *doui to iu shingou* yakni respons tanda setuju. Tokoh Tanacchi menyetujui tuturan tokoh Yohei sensei.

Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang sudah membahas penggunaan *aizuchi*. Diantaranya, penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati (2014) yang berjudul “*Aizuchi* Oleh *Dansei* dan *Josei* dalam *Anime Hyouka* Episode 1-5 Karya Yasuhiro Takemoto” yang menemukan fungsi *aizuchi* yang dilontarkan oleh laki-laki dan perempuan dan menggunakan *anime* sebagai sumber datanya. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2015) yang berjudul “Analisis Penggunaan *aizuchi* mahasiswa Bahasa Jepang dalam Komunikasi Berbahasa Jepang”. Penelitian ini membicarakan bagaimana mahasiswa Indonesia yang belajar bahasa Jepang menggunakan *aizuchi*. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Perdana dan Nurohmah (2022) dengan judul “*Function of Aizuchi in The Podcast as One of Digital Communication Media*” yang membahas *aizuchi* bahasa Jepang dalam podcast yang mengikutsertakan penutur asing. Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Khotimah dan Sasanti (2019) dengan judul “Analisis Penggunaan *Aizuchi* oleh Penutur Asing Bahasa Jepang Dalam Video Youtube Mengenai Homestay di Jepang Episode 1-3” yang membahas bagaimana bentuk *aizuchi*, penggunaannya dan kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh penutur bukan asli Jepang saat menggunakan *aizuchi*.

Penelitian-penelitian terdahulu di atas masih belum memfokuskan pada bentuk dan fungsi *aizuchi* oleh penutur asli Jepang dalam interaksi informal. Oleh karena

itu skripsi ini memfokuskan penelitian terhadap bagaimana bentuk dan fungsi *aizuchi* oleh penutur asli Jepang dalam situasi informal.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah bentuk dan fungsi *aizuchi* oleh penutur asli Jepang dalam video kanal youtube *Hajimesyacho no Hatake*?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang melatarbelakangi penggunaan *aizuchi* yang terdapat dalam video kanal youtube *Hajimesyacho no Hatake*?
3. Dampak apakah yang muncul terhadap penggunaan *aizuchi* yang terdapat dalam video kanal youtube *Hajimesyacho no Hatake*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian memberikan arah dan fokus pada studi serta membantu menentukan metodologi yang akan digunakan. Tujuan penelitian skripsi ini sebagai berikut.

1. Mengetahui bagaimana penggunaan, bentuk dan fungsi *aizuchi* pada sebuah percakapan.
2. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi penggunaan *aizuchi* pada sebuah percakapan.
3. Mengetahui dampak yang muncul terhadap penggunaan *aizuchi* pada sebuah percakapan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari skripsi ini adalah memberikan manfaat untuk pembaca dan pembelajar bahasa Jepang. Adapun manfaat teoretis dan manfaat praktis dari penelitian ini.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari skripsi ini adalah memberikan pembelajar bahasa Jepang wawasan tentang bagaimana bentuk dan fungsi *aizuchi* oleh penutur asli Jepang, apa saja faktor-faktor yang melatarbelakangi penggunaan *aizuchi* dan dampak apa yang muncul pada penggunaan *aizuchi* dalam sebuah interaksi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil skripsi ini diharapkan membantu pembelajar bahasa Jepang mempelajari bentuk dan fungsi *aizuchi*, faktor-faktor yang melatarbelakangi *aizuchi* dan dampak ketidakadanya *aizuchi* pada penutur asli bahasa Jepang, dengan itu pembelajar bahasa Jepang bisa mengimplementasikannya pada saat melakukan sebuah interaksi dengan penutur.

1.5 Batasan Penelitian

Skripsi ini menganalisis *aizuchi* pada sebuah interaksi penutur asli Jepang yang ada di dalam video *youtube*. Menganalisis bagaimana bentuk dan fungsi *aizuchi*, faktor-faktor apa sajakah yang melatarbelakangi adanya *aizuchi*, dan dampak yang muncul terhadap penggunaan *aizuchi* dalam video kanal *youtube* *Hajimesyacho no Hatake*.

UNMAS DENPASAR

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KONSEP DAN KERANGKA TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Berikut merupakan penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi sumber rujukan dalam skripsi ini.

Penelitian oleh Ambarwati (2014) yang berjudul “*Aizuchi* Oleh *Dansei* dan *Josei* dalam *Anime Hyouka Episode 1-5* Karya Yasuhiro Takemoto”. Penelitian ini mengangkat masalah *aizuchi* apa saja yang digunakan oleh laki-laki dan perempuan dalam animasi. Penelitian ini menggunakan teori sosiolinguistik sebagai teori utama dan beberapa teori pendukung seperti *Danseigo* dan *Joseigo*, teori komunikasi, dan teori *aizuchi* oleh Mayumi Kutoba dan Horiguchi. Sebelum mentabulasikan dialog yang mengandung *aizuchi* oleh laki-laki dan perempuan, penelitian ini mengumpulkan data melalui metode simak catat. Hasil atau temuan yang didapatkan dari penelitian ini adalah sedikitnya perbedaan penggunaan *aizuchi* pada laki-laki dan perempuan, dan dari keseluruhan yang diucapkan semuanya hampir tidak ada perbedaan. Lalu, *aizuchi* biasanya memiliki dua fungsi, meskipun fungsinya tidak terbatas pada satu bentuk. yaitu *rikaishiteiru to iu shingou* (memahami) dan *kiiteiru to iu shingou* (menyimak). Terakhir, *aizuchi* tidak hanya berupa respons pendek, tetapi bisa berupa kalimat. Persamaan skripsi ini dengan penelitian Ambarwati adalah sama-sama meneliti peran *aizuchi* dalam interaksi. Perbedaan skripsi ini dengan penelitian Ambarwati adalah, pertama, Ambarwati menganalisis perbedaan *aizuchi* yang dilontarkan oleh laki-laki dan perempuan, sedangkan skripsi ini menganalisis

aizuchi yang dilontarkan oleh penutur asli Jepang tanpa memandang jenis kelamin penutur. Selanjutnya, teori yang digunakan oleh Ambarwati adalah teori sosiolinguistik sebagai teori utama, sedangkan skripsi ini menggunakan teori sosiopragmatik. Selain itu, Ambarwati menggunakan anime sebagai sumber data sedangkan pada skripsi ini menggunakan video *youtube*.

Penelitian oleh Rahayu (2015) dengan judul “Analisis Penggunaan *aizuchi* mahasiswa Bahasa Jepang dalam Komunikasi Berbahasa Jepang”. Ada dua rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu bagaimana mahasiswa Indonesia yang belajar bahasa Jepang menggunakan *aizuchi* dan kesalahan-kesalahan apa saja yang dilakukan mahasiswa saat menggunakan *aizuchi*. Sumber data pada penelitian ini adalah sebuah video kegiatan *Teacher Training Program* di *Japan Foundation*, Osaka pada 28 Oktober – 14 November tahun 2014 silam. Teori dalam penelitian ini adalah teori pendukung seperti teori komunikasi, teori menyimak, teori respons verbal dan non verbal, teori bahasa sikap dan teori *aizuchi*. Rahayu mengumpulkan data melalui teknik simak dan catat, dan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan data. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah mahasiswa Indonesia lebih banyak menggunakan respons tubuh atau *aizuchi* non verbal dibandingkan dengan respons suara atau *aizuchi* verbal, yang dapat dibuktikan dari hasil penelitian bahwa mahasiswa Indonesia menggunakan *aizuchi* secara lisan sebanyak 22% dan non verbal sebanyak 78%. Selain itu, dari 71 data *aizuchi* mahasiswa Indonesia yang tercatat, 25% diantaranya merupakan *aizuchi* yang kurang tepat. Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu adalah menganalisis penggunaan *aizuchi* dalam komunikasi berbahasa Jepang. Perbedaan skripsi ini dengan penelitian Rahayu adalah Rahayu

menganalisis penggunaan *aizuchi* oleh mahasiswa Indonesia yang belajar bahasa Jepang, sedangkan skripsi ini menganalisis penggunaan *aizuchi* pada penutur asli Jepang, selain itu, penelitian oleh Rahayu menggunakan teori komunikasi, sedangkan skripsi ini menggunakan teori sosiopragmatik. Perbedaan yang mencolok lainnya adalah penelitian Rahayu menggunakan video yang menampilkan kegiatan formal sebagai sumber data, sedangkan skripsi ini menggunakan video yang menampilkan kegiatan non formal sebagai sumber data.

Penelitian oleh Perdana dan Nurohmah (2022) dengan judul “*Function of Aizuchi in The Podcast as One of Digital Communication Media*”. Dalam penelitian ini Perdana dan Nurohmah meneliti *aizuchi* pada dialog antara penutur asli Jepang dan orang berkewarganegaraan Myanmar yang cukup fasih berbahasa Jepang dalam sebuah *podcast* yang berjudul “*Yuyu no Sekai Podcast episode [Gesuto: Chou-san!] vol.1 Myannma tte donna kuni?*”. Metode yang digunakan untuk menggali data adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik mendengarkan dan teknik Simak Bebas Libat Cakap. Penelitian ini menggunakan teori *aizuchi* oleh Mayumi Kutoba. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah dari 51 data yang mengandung *aizuchi*, 10 diantaranya adalah *aizuchi* yang memiliki fungsi sebagai *Kiiteiru toiu Shingou*, 14 buah *Rikai Shitteiru toiu Shingou*, 10 buah *Douiu no toiu Shingou*, 6 buah *Ma wo Motaseru toiu Shingou*, 9 buah *Kanjou no Shingou*, 1 buah *Heitei no Shingou* dan 1 buah *Jyouhou wo tsuika, teisei, youkyuu no Shingou*. Persamaan skripsi ini dengan penelitian artikel yang dilakukan oleh Perdana dan Nurohmah adalah sama-sama menganalisis fungsi *aizuchi* pada sebuah percakapan dan menggunakan teori *aizuchi*. Perbedaan skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Perdana dan Nurohmah adalah skripsi ini

menganalisis *aizuchi* pada sebuah percakapan yang dilakukan oleh sesama penutur asli Jepang, sedangkan penelitian Perdana dan Nurohmah menganalisis *aizuchi* dalam percakapan yang melibatkan penutur asli Jepang dan seseorang yang bukan penutur asli Jepang yang fasih berbahasa Jepang. Selain itu, penelitian dalam bentuk artikel oleh Perdana dan Nurohmah ini menggunakan teori *aizuchi* oleh Mayumi Kutoba, sedangkan skripsi ini menggunakan teori *aizuchi* oleh Horiguchi. Perbedaan selanjutnya adalah sumber data yang digunakan. Perdana dan Nurohmah menggunakan sumber data berupa *podcast* sedangkan skripsi ini menggunakan video *youtube* sebagai sumber data.

Penelitian oleh Khotimah dan Sasanti (2019) yang berjudul “Analisis Penggunaan *Aizuchi* oleh Penutur Asing Bahasa Jepang Dalam Video *Youtube* Mengenai *Homestay* di Jepang Episode 1-3”. Penelitian oleh Khotimah dan Sasanti ini menganalisis bentuk, penggunaan dan kesalahan-kesalahan dalam mengimplementasikan *aizuchi* dalam sebuah situasi oleh penutur asing. Sumber data yang digunakan peneliti adalah video *youtube* tentang *homestay* di Jepang. Metode yang diaplikasikan dalam analisis data adalah metode analisis deskriptif. Teori yang digunakan adalah teori *aizuchi* oleh Mizutani dan Horiguchi. Temuan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah ditemukannya 50 data. 16 diantaranya adalah *aizuchishi* yang sederhana dan mudah dipahami. 32 data lainnya adalah penggunaan *aizuchi* berdasarkan situasi dan kondisi. Dan ada 6 kesalahan atau ketidaktepatan *aizuchi* yang dilakukan oleh penutur bukan asli Jepang. Persamaan skripsi ini dengan penelitian Khotimah dan Sasanti adalah sama-sama menganalisis *aizuchi* pada suatu interaksi berbahasa Jepang. Kesamaan lainnya adalah sama-sama menggunakan video dari Youtube sebagai sumber data. Perbedaan skripsi ini

dengan penelitian Khotimah dan Sasanti adalah skripsi ini menganalisis *aizuchi* yang terdapat dalam interaksi sesama penutur asli bahasa Jepang sedangkan Khotimah dan Sasanti menganalisis *aizuchi* yang dilontarkan oleh penutur asing pembelajar bahasa Jepang. Perbedaan lainnya adalah Khotimah dan Sasanti menganalisis kesalahan-kesalahan penggunaan *aizuchi* yang dilakukan oleh penutur asing, sedangkan skripsi ini memfokuskan pada bentuk dan fungsi *aizuchi*, faktor-faktor yang melatarbelakangi *aizuchi*, dan dampak penggunaan *aizuchi*.

2.2 Konsep

Konsep pada skripsi yang berjudul “Penggunaan *Aizuchi* dalam Video Kanal Youtube *Hajimesyacho no Hatake*” dapat dijabarkan secara rinci sebagai berikut.

2.2.1 Penggunaan

Penggunaan didefinisikan sebagai proses, cara pembuatan memakai sesuatu atau pemakaian (KBBI Daring, 2016). Penggunaan merupakan sebuah proses memakai sesuatu (Salim, 1991). Penggunaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penggunaan bentuk dan fungsi *aizuchi* oleh penutur asli Jepang dalam video kanal youtube *Hajimesyacho no Hatake*.

2.2.2 *Aizuchi*

Aizuchi adalah respons atau tanggapan dalam bahasa Jepang. Menurut Kamus Besar Bahasa Jepang (日本語大辞典, 1995) 相槌とは刀を鍛える時などに、師の打つつちの間に弟子がうつつち。また、向かい合って相手と交互に打つつち “*aizuchi to wa katana wo kitaeru toki nado ni, shi no utsutsuchi no*

aida ni deshi ga utsutsuchi”. Mata, *mukaiatte aite to kougo ni utsutsuchi*” yang jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia “Pada saat menempa pedang, saat guru menyerang, murid juga menyerang. Atau, berhadapan dan saling menyerang”. Dalam proses menempa pedang, murid harus merespons serangan guru dengan cepat dan tepat. *Aizuchi* berfungsi serupa dalam percakapan, memberikan umpan balik yang menunjukkan bahwa pendengar memperhatikan dan memahami pembicaraan. *Aizuchi* yang dimaksud dalam skripsi ini adalah *aizuchi* yang dilontarkan oleh penutur asli Jepang anggota pemilik kanal youtube *Hajimesyacho no Hatake*.

2.2.3 Penutur

Penutur merupakan orang yang melakukan sebuah tindak tutur; orang yang berbicara; orang yang mengucap atau mengucapkan (KBBI Daring, 2016). Penutur adalah orang yang bertutur, berbicara, mengucap, atau mengucapkan. Secara sederhana, penutur dapat diartikan sebagai orang yang menyampaikan informasi atau maksud tertentu melalui ucapan.

2.2.4 Kanal Youtube

Kanal merupakan terusan, saluran (KBBI Daring, 2016). Kanal youtube merupakan terusan atau saluran yang disediakan oleh stasiun daring terkenal yaitu youtube. Pada dewasa ini youtube merupakan saluran yang paling banyak dikonsumsi masyarakat. Dari saluran ini, publik bisa mengakses banyak video dari seluruh dunia. Dalam skripsi ini, kata kanal youtube merujuk pada kanal youtube bernama *Hajimesyacho no Hatake*.

2.3 Kerangka Teori

Kerangka teori adalah sekelompok atau kumpulan definisi, konsep dan proporsi yang disusun dengan apik tentang variabel-variabel pada sebuah penelitian. Kerangka teori digunakan sebagai fondasi yang kuat dalam penelitian. Berikut kerangka teori yang digunakan untuk memperkuat skripsi ini.

2.3.1 Teori Sosiopragmatik

Teori yang digunakan sebagai dasar penulisan skripsi ini adalah teori sosiopragmatik. Sosiopragmatik merupakan teori gabungan dari sosiolinguistik dan Pragmatik. Sosiopragmatik "*Sociological interface of pragmatic*" dengan kata lain, sosiopragmatik adalah pragmatik yang membahas sudut pandang sosiologi, artinya pembahasannya tidak hanya berfokus pada bahasa saja, tetapi juga lingkungan sosial yang mempengaruhi penggunaan bahasa (Leech, 1983:10-11).

Selanjutnya, Subroto (2008) mengemukakan pendapat bahwa sosiopragmatik adalah ilmu yang meneliti tentang kondisi-kondisi, konteks, atau lebih dalam mengenai bagaimana penggunaan sebuah bahasa. Sosiopragmatik memiliki hubungan yang kuat dengan sosiologi karena faktor sosial, seperti umur, agama, jenis kelamin, pekerjaan, status jabatan dalam pekerjaan, situasi pembicaraan seperti formal atau non formal. Faktor sosial tersebut menjadi dasar penting yang mempengaruhi penggunaan bahasa seseorang.

2.3.2 Aizuchi

Aizuchi 「相槌」 adalah cara orang Jepang berkomunikasi yang berupa respons, tanggapan, dan ekspresi orang Jepang yang diberikan oleh pendengar saat menerima informasi dari pembicara selama pembicaraan berlangsung. Aizuchi

merupakan ekspresi yang harus dilakukan sebagai tanda bahwa pendengar menghargai dan memperhatikan tuturan pembicara (Rochyati dan Ardiyansyah, 2003)

Mizutani dan Mizutani (1977:15) dalam bukunya berjudul *Japanese Conversation* mengungkapkan bahwa respons pendek atau *aizuchi* seperti 「はい」 *hai*, 「そうですね」 *sou deshou ne*, 「そうですか」 *sou desu ka* adalah sebuah isyarat yang digunakan untuk menunjukkan bahwa pendengar memperhatikan pembicara dan ingin pembicara melanjutkan percakapannya.

Orang Jepang akan merasa tidak tenang jika pendengar hanya diam tanpa memberikan respons atau *aizuchi*. Mizutani dan Mizutani (1987:21) dalam buku *How To Be Polite In Japanese* juga menyebutkan dampak yang akan terjadi apabila *aizuchi* tidak dilakukan atau dapat disebut dengan *absence of aizuchi*. Pembicara akan merasa khawatir karena pendengar mendengar tuturannya tanpa memberikan *aizuchi*, dan pembicara akan menganggap bahwa pendengar tidak mengerti atau tidak ingin melanjutkan percakapan, pembicara akan merasa khawatir. Terlebih lagi jika percakapan terjadi saat pembicara dan pendengar tidak bisa melihat ekspresi masing-masing, seperti percakapan dalam telepon. Tanpa adanya *aizuchi* dari pendengar, pembicara akan merasa tidak tenang dan akan mengulangi “*Moshimoshi*” yang berarti “Halo” untuk menuntut respons.

Bentuk penggunaan *aizuchi* dibagi menjadi empat bentuk (Horiguchi, 1997:61) yaitu sebagai berikut:

a. 相槌詞 *Aizuchishi* (Bentuk Kosakata Pendek)

相槌詞 *aizuchishi* merupakan bentuk *aizuchi* ungkapan pendek atau ungkapan

kosakata seperti 「はい」 *hai*, 「うん」 *un*, 「ええ」 *ee*, 「なるほど」 *naruhodo*,

「もちろん」 *mochiron*, 「そうか」 *souka*, 「そうだね」 *sou da ne*, 「ううん」

uun. *Aizuchishi* adalah bentuk yang paling sering atau umum digunakan oleh penutur asli Jepang, respons ini biasanya diucapkan oleh lawan bicara untuk menunjukkan bahwa mereka mendengarkan, paham dan setuju dengan tuturan penutur.

Contoh:

A : 「あのね」
: “Ano ne”
: “Eh”

B : 「うん」
: “Un”
: “Ya”

A : 「昨日、東京タワーに行って」
: “Kinou, toukyou tawaa ni itte”
: “Kemarin aku ke Tokyo Tower”

B : 「うん」
: “Un”
: “Ya”

A : 「上まで登って、とても楽しかったよ」
: “Ue made nobotte, totemo tanoshikatta yo”
: “Aku naik sampai ke lantai paling atas, seru banget lho”

B : 「へえー」
: “Hee”
: “Wah...”

Horiguchi (1997) yang ditafsirkan oleh Apriyanto (2015) dalam Rahayu

(2015) menyebutkan bahwa 4 jenis bentuk *aizuchishi* sebagai berikut:

1. 単独形 (Tandokukei) yakni bentuk tunggal seperti 「はい」 *hai*, 「ええ」 *ee*, 「うん」 *un*, 「ああ」 *aa*, 「へえ」 *hee*, 「なるほど」 *naruhodo*.
2. 繰り返し形 (Kurikaeshikei) yakni bentuk pengulangan seperti 「はいはい」 *hai hai*, 「いやいや」 *iya iya*, 「そうそう」 *sou sou*, 「まあまあ」 *maa maa*, 「うんうん」 *un un*.
3. 複合形 (Fukugoukei) yakni bentuk kompleks seperti 「へえそうか」 *hee sou ka*, 「ああそうなん」 *aa sou nan*, 「あへえ」 *a hee*, 「ああなるほど」 *aa naruhodo*.
4. 複合繰り返し形 (Fukugou kurikaeshikei) yakni bentuk kompleks campuran seperti 「うんうんそうそう」 *un un sou sou*.

b. 繰り返し Kurikaeshi (Bentuk Pengulangan)

繰り返し *kurikaeshi* bentuk *aizuchi* yang mengulang sebagian kata yang diucapkan penutur sebagai tanda bahwa pendengar telah mendengarkan apa yang dibicarakan penutur.

Contoh:

- A : 「今日のお昼めしはピザだよ」
 : “Kyou no o hiru meshi wa piza dayo”
 : “Makan siang hari ini pizza lho”
- B : 「お昼めしはピザ？わー嬉しい！」
 : “O hiru meshi wa piza? Waa ureshii”
 : “Makan siangnya pizza? Wih senang banget”

c. 言い換え *Iikae* (Bentuk Parafrase)

言い換え *iikae* adalah bentuk *aizuchi* dimana pendengar mengungkapkan kembali ucapan penutur dengan menggunakan bahasa atau kata-kata mereka sendiri. Bentuk *aizuchi* ini juga penanda bahwa pendengar mendengarkan dan paham dengan konteks pembicaraan.

Contoh:

- A : 「もう、暖かくなってきたね」
 “Mou, atatakaku nattekita ne”
 B : 「うん、春が来た」
 “Un, haru ga kita”

d. その他 *Sonota* (Bentuk Lain)

その他 *sonota* merupakan bentuk *aizuchi* berupa ekspresi dan gerakan tubuh atau *aizuchi* non verbal, *aizuchi* ini sering didapatkan pada saat dialog interaksi terjadi. Misalnya gerakan tubuh seperti menggelengkan kepala, menganggukkan kepala, melambaikan tangan, tersenyum, terkejut dan gerakan lainnya sebagai respons atas tuturan penutur.

Sementara itu ada lima fungsi *aizuchi* yang disebutkan oleh Horiguchi (dalam Otsuka, 2005:56) yaitu sebagai berikut:

a. 聞いているという信号 *Kiiteiru To Iu Shingou* (Tanda Mendengar)

聞いているという信号 *kiiteiru to iu shingou* merupakan *aizuchi* yang menunjukkan bahwa mitra tutur mendengarkan apa yang dibicarakan penutur

sehingga penutur dapat meneruskan pembicaraannya. *Aizuchi* yang memiliki fungsi ini

b. 理解しているという信号 *Rikai Shiteiru Shingou* (Tanda Mengerti)

理解しているという信号 *rikai shiteiru shingou* merupakan *aizuchi* yang dilakukan sebagai tanda mengerti dengan pembicaraan penutur. Pendengar biasanya mengulang sebagian isi percakapan sebagai tanda bahwa pendengar mengerti dengan pembicaraan penutur. Karena berperan sebagai pemberi tanda bahwa mitra mendengarkan penutur, bentuk ini tidak begitu berbeda dengan fungsi 聞いているという信号 *kiiteiru to iu shingou*. Arajou (1993:72) mengungkapkan bahwa untuk membedakan, *aizuchi* fungsi 理解しているという信号 *rikai shiteiru shingou* mengandung respons dengan kosakata yang mengungkapkan pemahaman seperti 「そう」 *sou*, 「そうですか」 *sou desuka*, 「そうですねえ」 *sou desune*, 「やっぱり」 *yappari* 「なるほど」 *naruhodo*.

c. 同意の信号 *doui no shingou* (Tanda Setuju)

同意の信号 *doui no shingou* yakni ungkapan yang menyatakan persetujuan terhadap tuturan penutur atau mempunyai pendapat yang sama dengan penutur. Tetapi, fungsi ini dapat tercapai jika mitra tutur mendengar dan memahami tuturan penutur terlebih dahulu, oleh karena itu *aizuchi* 同意の信号 *doui no shingou* terkadang memiliki bentuk yang sama dengan 聞いているという信号 *kiiteiru to*

iu shingou dan 理解しているという信号 *rikai shiteiru to iu shingou* seperti contoh dibawah ini.

Contoh:

- A : 「カラスってね」
 : “Karasu tte ne”
 : “Burung gagak tuh...”
 B : 「うん」
 : “Un”
 : “Ya”
 A : 「すごく人聞かさいんですよ」
 : “Sugokku ningen kusain desuyo ne”
 : “Mirip banget sama manusia ya”
 B : 「うん」
 : “Un”
 : “Ya”

(Sumber: Arajou, 1993:72)

Respons atau *aizuchi* 「うん」 *un* pada contoh di atas dapat diklasifikasikan juga sebagai bentuk 聞いているという信号 *kiiteiru to iu shingou* dan 理解しているという信号 *rikai shiteiru to iu shingou*. Arajou (1993:72) menyebutkan *aizuchi* fungsi 同意の信号 *doui no shingou* ditandai dengan respons terhadap tuturan penutur yang menanyakan pendapat yang diakhiri dengan kata 「でしょ」 *deshou*, 「ね」 *ne*, 「だろう」 *darou*.

d. 否定の信号 *Hitei No Shingou* (Tanda Menyangkal)

否定の信号 *Hitei no shingou* merupakan ungkapan yang menyatakan ketidaksetujuan terhadap tuturan penutur atau mempunyai pendapat yang berbeda

dengan penutur. Fungsi ini diikuti oleh bentuk respons yang mengungkapkan keraguan, ketidaksetujuan, ketidaksepakatan terhadap tuturan mitra tutur seperti

「まあ」 *maa*, 「たぶん」 *tabun*, 「さあ」 *saa*, 「そうですかね」 *sou desu ka ne*, 「そうですかな」 *sou desu ka na*.

e. 感性の表出 *Kansei No Hyoushutsu* (Tanda Menunjukkan Ekspresi)

感性の表出 *Kansei No Hyoushutsu* merupakan ungkapan yang menunjukkan empati dan ekspresi untuk menanggapi tuturan penutur, seperti, ekspresi sedih, kaget, senang dan ekspresi lainnya

